

**ANALISIS POTENSI PANTAI BATU GAJAH DALAM PENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Dosdoi Simamora

Rusmauli Simbolon

David Fero

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dosdoisimamora@gmail.com

iakn.davidfero@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi yang dimiliki pantai batu gajah dan apakah potensi tersebut berpengaruh dalam peningkatan kunjungan wisata. Penelitian ini dilakukan di Pantai Batu Gajah Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan informan yang menjadi informan yaitu pelaku usaha, lurah, wisatawan dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengambilan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pantai Batu Gajah di Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata, baik bagi wisatawan daerah maupun dari luar daerah. Analisis menunjukkan bahwa potensi ini tidak hanya terletak pada formasi batu unik yang menyerupai gajah, tetapi juga pada aspek-aspek lain seperti oleh-oleh khas berupa ikan asin Hajoaran dan mitos lokal yang menarik minat pengunjung. Secara keseluruhan, Pantai Batu Gajah memiliki berbagai potensi yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung perekonomian lokal.

Kata Kunci : Pantai Batu Gajah, Pariwisata, Tapanuli Tengah, Potensi Wisata, Kunjungan Wisata

Abstract

This study aims to determine the potential of Batu Gajah Beach and whether this potential has an effect on increasing tourist visits. This study was conducted at Batu Gajah Beach, Hajoran Village, Pandan District using qualitative research methods and informants who became informants were business actors, village heads, tourists and the community. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, documentation and drawing conclusions. The results of the study show that Batu Gajah Beach in Central Tapanuli Regency has great potential as a tourist destination, both for local and out-of-town tourists. The analysis shows that this potential lies not only in the unique rock formations that resemble elephants, but also in other aspects such as typical souvenirs in the form of Hajoaran salted fish and local myths that attract visitors. Overall, Batu Gajah

Beach has various potentials that can be maximized to increase tourist visits and support the local economy.

Keywords : Batu Gajah Beach, Tourism, Central Tapanuli, Tourism Potential, Tourist Visits

PENDAHULUAN

Pariwisata, sebagai sektor kunci dalam pembangunan suatu daerah, memegang peran penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kabupaten Tapanuli Tengah, yang dianugerahi dengan keberlimpahan potensi alamnya, menjadi magnet bagi pengunjung lokal dan internasional. Di antara ragam potensi pariwisata yang dimiliki, terdapat Pantai Batu Gajah yang terletak di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan. Pantai ini menampilkan keindahan alam yang menawan dengan garis pantai yang memikat serta ekosistem bawah laut yang menakjubkan. Dengan demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan untuk meningkatkan kunjungan wisata. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap potensi wisata Pantai Batu Gajah menjadi kebutuhan yang mendesak.

Dalam konteks ini, analisis potensi pariwisata menjadi landasan penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Batu Gajah. Dari sinilah, strategi-strategi yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata serta memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Tulisan ini akan menjalankan analisis mendalam terhadap potensi wisata Pantai Batu Gajah, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisata, dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kunjungan wisata ke destinasi yang menjanjikan ini.

Secara etimologi, istilah pariwisata berasal dari dua kata, yaitu "pari" dan "wisata". "Pari" mengandung makna banyak, berulang-ulang, serta melibatkan pergerakan keliling. Sementara "wisata" merujuk pada tindakan berpergian atau melakukan perjalanan. Jadi, secara etimologis, pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan cara berkeliling dan berulang-ulang.

Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Indonesia adalah salah satu negara yang menghasilkan devisa terbesar dan menganggap pariwisata sebagai komponen utama ekonomi (Hariyani, 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata Indonesia juga disebut sebagai salah satu industri strategis (Rahma, 2020). Satu-satunya sektor yang secara konsisten meningkatkan neraca

perdagangan jasa Indonesia adalah pariwisata, yang menghasilkan ekspor jasa. Menurut Undang-Undang Kepariwisata No 9 Tahun 2010, kegiatan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan hiburan, pengembangan Pribadi atau mempelajari keunikan daerah tujuan wisata yang dikunjungi untuk sementara waktu. Menurut Fandeli & Mukhlison (2000), Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekowisata terutama wisata berbasis alam.

Menurut Devy & Soemanto (2017), pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata minat khusus dan wisata menurut motif wisatawan untuk berwisata. Jenis pariwisata pada penelitian ini adalah wisata alam yaitu Pantai Batu Gajah Kecamatan hajoran. Wisata alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam.

Pesisir pantai Tapteng memiliki panjang pantai bekisar 200 km (2011), terdiri dari beberapa kelurahan salah satunya yaitu Kelurahan Hajoran. Kelurahan Hajoran salah satu kelurahan di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan penangkapan (nelayan) dan usaha (*home industry*) mengolah hasil perikanan laut. kelurahan tersebut berada di bibir pantai sehingga akses memperoleh ikan sangat mudah dan masyarakatnya banyak bermukiman di atas laut

Kabupaten Tapanuli Tengah, sebuah wilayah di Sumatra Utara dengan ibu kota Pandan yang berbatasan dengan Kota Sibolga, menyimpan keindahan alam yang luar biasa. Terletak di tepi laut pantai barat Sumatera Utara, kabupaten ini kaya akan destinasi wisata pantai yang menakjubkan. Salah satu destinasi wisata yang memukau di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Pantai Batu Gajah. Pantai ini, yang terletak tidak jauh dari bibir pantai Batu Gajah, menawarkan pengalaman yang luar biasa dengan kontur batu dan karang yang unik. Secara sekilas, Pulau Batu Lubang Gajah menyerupai bentuk seekor gajah, lengkap dengan kepala dan belalainya. Bagian kepala terlihat seolah-olah sedang menduduk, sementara belalainya menyelam ke dalam air laut. Daya tarik utama pulau ini adalah adanya lubang besar yang terdapat pada bagian batu gajah tersebut. Menurut mitos yang beredar, bagi pasangan yang ingin menjaga keberlangsungan hubungan asmara hingga ke pelaminan, disarankan untuk memasuki lubang batu gajah tersebut.

Meskipun demikian, sayangnya, keberadaan pulau kecil ini masih kurang dikenal oleh para wisatawan dari luar daerah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pantai Batu Gajah ini tersembunyi di balik perbukitan, dengan lokasinya yang hanya sekitar 3 kilometer dari pusat kecamatan Pandan, tepatnya di kelurahan Hajoran, Tapanuli Tengah. Kejernihan air laut di sekitar Pantai Batu Gajah, yang dihiasi dengan pasir halus dan ombak yang relatif tenang, menciptakan suasana yang ideal untuk kegiatan berendam dan berenang. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan alam dengan melihat pemandangan teluk yang memukau dari puncak bukit. Pemandangan ini menampilkan lautan biru yang mempesona yang menyatu dengan pantai Batu Lubang Gajah yang memiliki cekungan indah, dihiasi oleh pohon-pohon kelapa yang berjejer rapi. Di sisi bukit, pulau karang yang membentuk gajah memberikan inspirasi bagi nama pantai ini, menciptakan pemandangan yang benar-benar memukau.

Pada tahun 2017, Pantai Batu Gajah merupakan pantai biasa, yang keberadaannya belum diketahui oleh orang banyak. Dikarenakan kurangnya perhatian dari Pemerintah Tapanuli Tengah, terlihat dari kondisi akses jalan yang sangat buruk dan minimnya fasilitas seperti gazebo, kantin, dan kamar mandi untuk kenyamanan pengunjung. Namun, seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2020, Pemerintah Desa beserta masyarakat setempat bekerja sama dalam mengembangkan pantai ini menjadi objek wisata yang lebih menarik. Hal tersebut mulai terlihat dari pembenahan akses menuju pantai yang sudah lebih layak/memadai untuk di lewati, penyediaan lapangan parkir yang memadai, fasilitas gazebo, ayunan berbahan ban bekas, kantin yang menyediakan minuman dan makanan, kamar mandi yang bersih, spot foto menarik, dan beberapa penginapan bagi pengunjung yang ingin menghabiskan lebih banyak waktu di pantai. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang menikmati keindahan Pantai Batu Gajah.

Dalam upaya meningkatkan kemajuan dan pengembangan destinasi wisata, peran media promosi menjadi sangat krusial. Media promosi memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memperkenalkan objek wisata kepada kawasan yang lebih luas. Namun, saat ini, destinasi wisata Pantai Batu Gajah mengalami kendala karena kurangnya pengetahuan dalam penggunaan media promosi dan juga alat yang di gunakan kurang memadai. Situasi ini mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat lokal dan luar tentang keberadaan dan daya tarik Pantai Batu Gajah. Pentingnya pemanfaatan media

promosi yang efektif terlihat dalam ketidak cukupan informasi yang tersampaikan kepada khalayak.

Media yang berkualitas dan informatif dapat menjadi sarana yang efisien untuk memperluas jangkauan pengetahuan mengenai destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi yang lebih intensif dan terarah agar keindahan Pantai Batu Gajah dapat dinikmati oleh lebih banyak orang. Pendekatan ini tidak hanya akan memberikan keuntungan bagi pariwisata lokal, tetapi juga akan membantu dalam memperkuat daya tarik destinasi tersebut di tingkat nasional maupun internasional.

Pengembangan destinasi wisata Pantai Batu Gajah memerlukan kerjasama antara pemerintah Desa dan masyarakat setempat untuk mengubahnya menjadi tujuan wisata yang menarik. Analisis potensi alamnya yang indah sebagai objek wisata menunjukkan perlunya pengenalan kepada wisatawan. Namun, realitasnya adalah bahwa Pantai Batu Gajah masih terabaikan dan tidak mendapat perhatian serius dari masyarakat lokal. Masyarakat setempat menganggap bahwa wisata ini tidak memberikan kontribusi atau keuntungan yang cukup signifikan, karena destinasi wisata tersebut hanya di pegang oleh beberapa masyarakat saja. Dalam konteks ini, kurangnya keterlibatan masyarakat mengakibatkan kurangnya rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap keadaan Pantai Batu Gajah. Masyarakat menjadi acuh tak acuh terhadap nasib pantai tersebut, karena merasa tidak terlibat secara aktif dalam proses pemajuan dan pengembangan wisata tersebut.

Pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan destinasi pariwisata seperti Pantai Batu Gajah tidak bisa diabaikan. Ketidak partisipasian mereka dapat berujung pada kurangnya perhatian terhadap kondisi pantai, yang pada gilirannya memengaruhi keberlanjutan dan keindahan destinasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan Pantai Batu Gajah. Melibatkan masyarakat secara aktif dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya alam di pantai tersebut.

Tapanuli Tengah, sebuah wilayah di Sumatera Utara, terkenal dengan pesona alamnya yang memukau, termasuk pantai yang indah. Salah satu yang menonjol adalah Pantai Batu Gajah di Kecamatan Pandan, Kelurahan Hajoran. Keindahan pantainya bukan satu-satunya daya tarik. Kelurahan Hajoran, dengan mayoritas penduduknya sebagai nelayan, menawarkan keunikan oleh-oleh yang jarang ditemukan di tempat lain, yaitu

ikan asin yang berkualitas tinggi. Ikan asin Pantai Batu Gajah terkenal dengan kesegaran dan pengolahannya yang higienis. Para nelayan menggunakan bahan baku ikan segar hasil tangkapan mereka sendiri, diolah dengan teknik tradisional yang terjaga kualitasnya. Proses pengolahan tradisional menghasilkan rasa ikan asin yang khas, gurih, dan asinnya pas. Perpaduan rasa ini cocok untuk berbagai masakan dan digemari oleh banyak orang. Terdapat berbagai jenis ikan asin yang ditawarkan di Pantai Batu Gajah, seperti ikan tongkol, ikan kembung, dan ikan teri. Masing-masing memberikan pilihan yang beragam bagi para pengunjung.

Ikan asin Pantai Batu Gajah menjadi oleh-oleh yang istimewa dan autentik bagi para wisatawan. Berbeda dengan oleh-oleh khas tempat wisata lain yang umumnya berupa souvenir, ikan asin menawarkan pengalaman kuliner yang tak terlupakan. Keberadaan ikan asin di Pantai Batu Gajah mencerminkan budaya masyarakat setempat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Hal ini memberikan nilai tambah bagi para pengunjung untuk mengenal dan memahami kehidupan masyarakat pesisir. Pantai Batu Gajah di Tapanuli Tengah bukan hanya menyajikan keindahan alam, tetapi juga menawarkan pengalaman kuliner dan budaya yang unik melalui ikan asinnya yang berkualitas tinggi. Keunikan ini menjadikannya destinasi wisata yang menarik dan patut dikunjungi bagi para pecinta kuliner dan budaya.

Pantai Batu Gajah, yang dulunya merupakan destinasi wisata bahari yang menawan, kini mengalami kemunduran akibat beberapa faktor. Kurangnya kesadaran wisatawan dan minimnya pengawasan menyebabkan pantai menjadi kotor dan tidak terawat. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas wisata, pencemaran laut, kerugian ekonomi, dan penurunan citra daerah. Masyarakat sekitar pun merasa tidak nyaman dengan kondisi pantai yang kotor. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan beberapa upaya, seperti meningkatkan kesadaran wisatawan, pengawasan, dan pengelolaan pantai. Edukasi kepada masyarakat sekitar dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan pantai juga penting. Dengan mengatasi berbagai sebab dan menerapkan solusi yang tepat, diharapkan Pantai Batu Gajah dapat kembali menjadi destinasi wisata bahari yang menawan dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Sebuah destinasi wisata yang sukses memerlukan perhatian yang cermat terhadap berbagai aspek penting. Daya tarik wisata menjadi elemen utama yang menentukan keberhasilan destinasi tersebut. Keunikan dan keistimewaan destinasi, seperti keindahan

alam dan pemandangan yang menakjubkan, menjadi magnet bagi wisatawan. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga sangat penting, termasuk ketersediaan akomodasi dan transportasi yang memudahkan perjalanan. Pengelolaan destinasi secara berkelanjutan menjadi landasan, melibatkan upaya pelestarian alam, budaya, dan manajemen risiko yang baik. Strategi pemasaran yang efektif dan branding yang kuat diperlukan untuk menarik perhatian target pasar. Pemberdayaan komunitas lokal menjadi aspek krusial, dengan melibatkan mereka dalam pengembangan dan manajemen destinasi serta memastikan pembagian manfaat ekonomi. Pengalaman wisatawan, baik dalam kualitas layanan maupun ragam kegiatan, juga harus menjadi perhatian utama. Keamanan dan kesehatan destinasi, termasuk regulasi dan kebijakan yang mendukung, menjadi dasar yang tidak dapat diabaikan. Dengan memahami dan mengelola dengan baik semua aspek ini, destinasi wisata dapat berhasil menciptakan pengalaman yang memikat, berkelanjutan, dan memberdayakan komunitas lokal. Namun, pantai Batu Gajah, masih memiliki kekurangan di setiap aspek yang seharusnya dimiliki oleh sebuah destinasi wisata.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara mendalam dengan responden yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan situasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan secara terperinci, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks yang alami dan tidak dimanipulasi, dengan memilih metode penelitian yang cocok dengan dua kriteria, yaitu, pertama, memastikan kelengkapan data yang diperoleh, dan kedua, memastikan bahwa masyarakat yang menjadi subjek penelitian secara aktif terlibat dan memiliki kepedulian terhadap topik penelitian (Suwardi, 2006:11).

Penelitian ini terimplementasikan secara langsung di lapangan, di mana masyarakat yang menjadi subjek penelitian akan dianggap sebagai partisipan. Seluruh informasi yang akan diperoleh akan dianalisis lebih mendalam melalui interaksi dengan berbagai pihak seperti kepala desa, anggota masyarakat, tokoh masyarakat, dan pengelola wisata. Kombinasi observasi dan wawancara diharapkan dapat mengungkapkan berbagai permasalahan yang muncul dalam upaya pengembangan sektor pariwisata, sehingga

destinasi ini dapat bersaing secara global dan menarik minat tidak hanya dari wisatawan lokal, tetapi juga dari turis mancanegara.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan sejumlah sumber data, baik dalam bentuk primer maupun sekunder, karena keberadaan sumber informasi merupakan faktor krusial dalam menentukan metode pengumpulan data, termasuk di antaranya:

Sumber Data Primer

Moleong (2013) mengartikan data primer sebagai jenis data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan atau sumber aslinya, khusus untuk memenuhi keperluan penelitian tertentu. Pengumpulan data primer dibuat untuk melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan wisata di Pantai Batu Gajah. Kelompok informan yang menjadi fokus mencakup kepala desa, anggota masyarakat, tokoh masyarakat dari Kelurahan Hajoran, dan pengelola wisata. Mereka dengan sukarela bersedia berperan sebagai sumber informasi selama proses wawancara.

Sumber Data Sekunder

Bungin (2005) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang telah diperoleh sebelumnya oleh individu atau lembaga lain, sebelum dilaksanakannya penelitian yang tengah berlangsung. Melalui proses analisis yang dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil, penelitian ini berhasil memperoleh tambahan pengetahuan yang berbeda dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang esensial dalam konteks penelitian, berbagai teknik diimplementasikan, antara lain melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Wawancara

Metode ini diterapkan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan informan, dengan proses tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian, perbedaan tersebut mencakup variasi dengan percakapan sehari-hari, Bungin (2005) mengartikan wawancara sebagai suatu metode pengumpulan data yang memerlukan peneliti untuk melakukan pertemuan langsung dengan responden. Interaksi antara peneliti dan responden melibatkan pengajuan

pertanyaan tertentu dengan tujuan mendapatkan respons yang diinginkan. Dengan demikian, interaksi komunikasi dapat terjalin melalui pertanyaan dan jawaban yang terjadi. Dalam kerangka penelitian ini, teknik wawancara yang akan diterapkan melibatkan dialog dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, kepala desa, pengelola wisata, tokoh masyarakat, dan wisatawan. Tujuannya adalah untuk menggali data yang relevan dengan fokus penelitian. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen yang diperlukan, seperti buku catatan, perangkat perekam, dan peralatan lainnya. Peneliti juga telah menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau sumber yang sedang diteliti. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan sebagai bagian dari pengumpulan data dalam studi pendahuluan ini dapat diselenggarakan dengan cara: Arikunto (2010) menginterpretasikan wawancara tidak terstruktur sebagai bentuk interaksi komunikatif yang tidak mengikuti skenario yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, jalannya wawancara dan arahnya lebih tergantung pada respons yang muncul secara spontan dari pihak responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum memiliki gambaran yang pasti mengenai data yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber.

Teknik Observasi

Metode ini diterapkan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi wilayah penelitian, dengan hasil observasi mencakup aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, dan suasana yang ada di dalam wilayah tersebut. Arikunto (2010) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa yang diinginkan, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi tertentu.

Dokumentasi

Bungin (2005) mengartikan dokumentasi sebagai suatu proses atau kegiatan yang terlibat dalam penghimpunan, pengorganisasian, dan penyimpanan data atau informasi, yang dapat berupa bentuk tertulis, visual, atau rekaman lainnya. Penggunaan studi dokumen sebagai pelengkap metode observasi atau wawancara dapat meningkatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas penelitian, terutama jika didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kantor Lurah Hajoran Indah terletak di Kelurahan Hajoran Indah yang merupakan kawasan kecamatan Pandan.

Potensi Pantai Batu Gajah

Sebelum Pantai Batu Gajah Hajoran Indah ini di kelolah dan dapat dikenal oleh masyarakat luar daerah, Pantai ini merupakan pantai yang biasa saja yang sama seperti pantai lainya yang ada di Tapanuli tengah, akan tetapi dengan adanya Batu yang menyerupai seekor gajah pantai ini menjadi pusat perhatian masyarakat setempat dan menjadikan nya sebagai potensi untuk menarik para wisatawan yang ada di Tapanuli Tengah maupaun di luar Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan Pantai Batu Gajah di Tapanuli Tengah memiliki keunikan khas berupa batu yang menyerupai gajah, yang hanya dapat ditemukan di pantai ini. Keunikan ini menjadikan Pantai Batu Gajah Hajoran Indah menarik perhatian wisatawan, meskipun sebelumnya pantai ini tidak berbeda dari pantai lainnya di Tapanuli Tengah. Dengan pengelolaan yang baik, pantai ini kini dikenal luas dan menjadi daya tarik wisata yang signifikan, menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar Tapanuli Tengah.

Aktivitas Wisata

Pantai Batu Gajah tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang indah, tetapi juga menyediakan berbagai aktivitas wisata seperti menyelam, bermain di tepi pantai, dan menikmati hidangan laut, yang menjadikannya tujuan wisata yang menarik dan beragam.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa Pantai Batu Gajah adalah destinasi wisata yang menawarkan pengalaman yang mengesankan berkat pemandangan alamnya yang indah dan berbagai aktivitas menarik seperti camping dan berenang di pantainya. Pengunjung seperti Hotmaria Aritonang merasa selalu senang dan terpesona oleh keindahan pantai ini, terutama saat sore hari, meskipun pantai ini terletak dekat dari rumahnya. Pengalaman yang tak terlupakan dan pesona alam yang menawan menjadikan Pantai Batu Gajah sebagai tempat yang selalu ingin dikunjungi kembali.

Potensi Ekonomi

Dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Batu Gajah, potensi ekonomi di sekitar daerah tersebut juga dapat meningkat. Pelaku usaha di sektor pariwisata, termasuk pengelola akomodasi, warung makan, toko oleh-oleh, dan penyedia layanan transportasi, akan memperoleh manfaat ekonomi dari kedatangan para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pantai Batu Gajah memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha setempat. Pelaku usaha seperti A.K. Gulo merasa terbantu karena bisa membuka warung di pantai tersebut. Warung ini tidak hanya membantu ekonomi keluarganya, tetapi juga memudahkan wisatawan yang berkunjung dengan menyediakan kebutuhan seperti air mineral, jajanan, dan makanan.

Pusat Oleh-oleh yang unik

Ikan asin Pantai Batu Gajah menjadi oleh-oleh yang istimewa dan autentik bagi para wisatawan. Berbeda dengan oleh-oleh khas tempat wisata lain yang umumnya berupa souvenir, ikan asin menawarkan pengalaman kuliner yang tak terlupakan. Keberadaan ikan asin di Pantai Batu Gajah mencerminkan budaya masyarakat setempat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Hal ini memberikan nilai tambah bagi para pengunjung untuk mengenal dan memahami kehidupan masyarakat pesisir. Pantai Batu Gajah di Tapanuli Tengah bukan hanya menyajikan keindahan alam, tetapi juga menawarkan pengalaman kuliner dan budaya yang unik melalui ikan asinnya yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan ikan asin dari Pantai Batu Gajah di Tapanuli Tengah telah menjadi oleh-oleh yang sangat dihargai oleh wisatawan. Produk ini tidak hanya menawarkan kualitas kuliner yang tinggi tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang budaya dan kehidupan masyarakat pesisir. Para wisatawan merasa bahwa ikan asin ini berbeda dari cenderamata khas lainnya karena ia mencerminkan kehidupan lokal dan memperkaya pengalaman mereka dengan aspek budaya. Ini menjadikannya sebagai pilihan oleh-oleh yang unik dan berharga dalam kunjungan mereka ke daerah tersebut.

Di Pantai Batu Gajah, terdapat sebuah legenda yang populer di kalangan masyarakat setempat. Mitos tersebut mengatakan bahwa pasangan yang masih berstatus

pacaran dan melewati batu yang terletak di tengah-tengah Pantai Batu Gajah akan memiliki hubungan yang berlanjut hingga ke jenjang pernikahan.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pantai batu gajah terdapat legenda yang mengatakan bahwa pasangan yang masih pacaran dan melewati batu di tengah pantai akan memiliki hubungan yang berlanjut ke jenjang pernikahan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan akses atau jangkauan suatu tempat dari lokasi lain. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas adalah faktor kunci yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengunjungi suatu destinasi. Kemudahan akses ke destinasi wisata, termasuk infrastruktur transportasi seperti bandara, jalan raya, dan fasilitas transportasi lokal lainnya, dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat disimpulkan bahwa wisatawan merasa sangat senang mengunjungi Pantai Batu Gajah karena keunikannya. Wisatawan juga merasa puas dengan infrastruktur yang ada, seperti toilet dan warung yang menyediakan makanan dan minuman, sehingga tidak khawatir akan kebutuhan dasar seperti kehausan dan kelaparan selama berada di pantai tersebut.

Akomodasi

Ketersediaan dan kualitas akomodasi seperti hotel, penginapan, dan fasilitas penginapan lainnya juga memainkan peran penting. Wisatawan sering mencari akomodasi yang sesuai dengan preferensi dan anggaran mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa wisatawan merasa nyaman berkunjung ke Pantai Batu Gajah karena kemudahan dalam menemukan tempat penginapan yang telah disediakan oleh pengelola pantai. Akomodasi yang ada membuatnya merasa tenang dan dapat menikmati pemandangan pantai dengan lebih baik dari tempat menginap.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan tersebut memiliki luas 1,50 km² dengan populasi 2.108 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis dan agama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengelola Pantai Batu Gajah,

pelaku usaha, serta wisatawan di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, peneliti membahas berbagai potensi yang terdapat di pantai tersebut. Pantai Batu Gajah memiliki potensi yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik. Saat ini, Pantai Batu Gajah dikelola secara pribadi, sehingga para pelaku usaha kurang menerima kontribusi yang seharusnya diberikan oleh Kelurahan Hajoran Indah, Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, serta masyarakat sekitar. Pengelola pantai ini cenderung enggan bekerja sama dengan pemerintah untuk menghindari penambahan pajak yang sebelumnya sudah harus dibayarkan kepada Kelurahan Hajoran Indah. Akibatnya, potensi yang ada di Pantai Batu Gajah hanya dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar dan kurang dimanfaatkan oleh wisatawan dari luar daerah.

Dari potensi yang dimiliki oleh Pantai Batu Gajah Hajoran Indah, daerah ini memiliki peluang untuk berkembang menjadi daerah yang maju jika dikelola dengan baik. Potensi tersebut dapat menjadikannya sebagai tujuan wisata yang menarik minat wisatawan, antara lain potensi alam, cerita rakyat yang sangat menarik untuk dikunjungi, serta pusat oleh-oleh khas dan unik yang jarang ditemukan di daerah lain, dan salah satu atraksi utama di daerah ini adalah Pantai Batu Gajah, yang dikenal karena batu yang berbentuk seperti gajah. Pantai ini tidak hanya menyuguhkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati laut, tetapi juga berbagai kegiatan wisata seperti menyelam dan berkemah.

Keberadaan Pantai Batu Gajah memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, dengan peningkatan jumlah wisatawan yang mendorong perkembangan bisnis seperti warung makan, penginapan, dan toko oleh-oleh. Ikan asin dari pantai ini menjadi souvenir khas yang merepresentasikan budaya masyarakat pesisir. Selain itu, faktor-faktor seperti daya tarik wisata, kemudahan akses, ketersediaan fasilitas penginapan, dan keamanan sangat memengaruhi kunjungan wisatawan ke pantai ini. Legenda lokal yang mengatakan bahwa pasangan yang melewati batu di pantai ini akan memiliki hubungan yang langgeng juga menambah keunikan dan daya tarik budaya Pantai Batu Gajah sebagai destinasi wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Analisis Potensi Pantai Batu Gajah menjadi hal yang sangat penting, yang mana sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Pantai Batu Gajah ini ternyata memiliki banyak sekali potensi di dalamnya, sehingga dapat menjadi suatu tujuan wisata, baik itu di dalam daerah maupun di luar daerah Tapanuli Tengah. Hal ini terlihat dari kunjungan wisatawan yang datang untuk melihat keunikan Pantai Batu Gajah yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah, yang membawa dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal.
2. Pantai Batu Gajah tidak hanya terbatas pada potensi batu yang menyerupai seekor gajah, akan tetapi masih memiliki potensi lainnya, seperti oleh-oleh yang sangat khas, yaitu ikan asin hajoaran. Mitos tentang melewati batu yang berlobang pada batu gajah menjadi langgeng sampai nikah, dan tidak sedikit orang-orang mencobanya untuk melewati lobang batu tersebut.
3. Keberadaan Pantai batu gajah juga menjadi alasan orang luar daerah Tapanuli Tengah Untuk datang dan berkunjung ke Tapanuli Tengah, sehingga menjadi dampak positif bagi masyarakat lokal yang menjadi pelaku usaha di Pantai Batu Gajah

Secara keseluruhan, Peneliti menyimpulkan Pantai Batu Gajah di Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata, baik bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Analisis menunjukkan bahwa potensi ini tidak hanya terletak pada formasi batu unik yang menyerupai gajah, tetapi juga pada aspek-aspek lain seperti oleh-oleh khas berupa ikan asin Hajoaran dan mitos lokal yang menarik minat pengunjung. Secara keseluruhan, Pantai Batu Gajah memiliki berbagai potensi yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung perekonomian lokal.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti diberikan:

1. Adopsi Praktik Pariwisata Berkelanjutan: Implementasikan dan promosikan inisiatif ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah yang efisien dan penggunaan energi

terbarukan. Fokus pada ekowisata dan program konservasi untuk menarik wisatawan yang peduli terhadap pelestarian alam.

2. Fasilitasi Digital Nomad : Bangun infrastruktur yang mendukung pekerja jarak jauh, seperti koneksi internet yang cepat dan ruang kerja yang nyaman. Ini akan menjadikan destinasi Anda pilihan utama bagi mereka yang ingin bekerja sambil bepergian.

3. Tawarkan Pengalaman Wisata yang Dipersonalisasi : Gunakan teknologi untuk memungkinkan wisatawan merancang perjalanan mereka sendiri sesuai dengan minat dan preferensi pribadi. Berikan opsi untuk memilih akomodasi dan aktivitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

4. Kembangkan Destinasi Kesehatan dan Kebugaran : Fokus pada penyediaan fasilitas seperti retreat kesehatan, yoga, meditasi, dan spa. Ini akan menarik wisatawan yang mencari pengalaman relaksasi dan pemulihan, sejalan dengan tren kesehatan global.

5. Promosikan Pengalaman Budaya Lokal : Berikan kesempatan bagi wisatawan untuk terlibat dalam budaya lokal melalui kegiatan tradisional, kelas memasak, atau pengalaman tinggal bersama penduduk setempat. Hal ini akan memberikan pengalaman yang lebih autentik dan mendalam.

6. Integrasikan Teknologi VR dan AR : Gunakan teknologi VR dan AR untuk menawarkan tur virtual atau panduan tambahan selama perjalanan. Ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi tanpa memerlukan regulasi dari pemerintah.

7. Sediakan Fasilitas untuk Perjalanan Multigenerasi : Desain akomodasi dan aktivitas yang ramah untuk semua kelompok usia, dari anak-anak hingga lansia. Ini akan menarik keluarga yang bepergian bersama berbagai generasi.

8. Terapkan Protokol Keamanan dan Kebersihan yang Ketat : Tetapkan dan jaga standar tinggi untuk kebersihan dan keamanan tanpa memerlukan campur tangan pemerintah. Pastikan wisatawan merasa aman dengan protokol kesehatan yang konsisten dan efektif.

9. Pengelolaan dan Promosi: Meningkatkan pengelolaan dan promosi Pantai Batu Gajah untuk menarik lebih banyak wisatawan. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial, brosur, dan kerjasama dengan agen perjalanan.

10. Pengembangan Infrastruktur: Memperbaiki dan menambah fasilitas pendukung seperti toilet, warung, dan tempat istirahat untuk kenyamanan wisatawan. Infrastruktur transportasi menuju pantai juga perlu ditingkatkan untuk memudahkan akses.

11. Pelestarian Ekosistem: Melakukan upaya pelestarian ekosistem bawah laut untuk menjaga kelestarian terumbu karang dan keanekaragaman hayati laut, yang menjadi daya tarik utama bagi penyelam.
12. Peningkatan Keamanan: Mengatasi masalah pungutan liar dan memastikan keamanan bagi wisatawan dengan meningkatkan patroli keamanan dan memberikan edukasi kepada masyarakat setempat.
13. Diversifikasi Aktivitas Wisata: Menambah variasi aktivitas wisata seperti olahraga air, acara budaya, dan festival lokal untuk menarik minat berbagai jenis wisatawan.
14. Pengembangan Produk Lokal: Mendorong pengembangan dan pemasaran produk lokal seperti ikan asin sebagai oleh-oleh khas, untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat.
15. Pelatihan dan Pendidikan: Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dan pelaku usaha mengenai pelayanan wisata yang baik dan pengelolaan lingkungan, untuk meningkatkan kualitas layanan dan menjaga kelestarian alam. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Pantai Batu Gajah dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2018). Analisis Potensi Wisata Syariah Di Kota Pontianak. <https://feb.untan.ac.id>.
- Azhari, A. K. (2018). Pengelolaan Potensi Wisata di Daerah Otonom Bertumpu Kreativitas dan Inovasi Aparatur Pemerintah Daerah. *Journal of Tourism and Creativity*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah. (2011). Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka 2011. <https://tapanulitengahkab.bps.go.id/>.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata. <file:///C:/Users/Acer>.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: UGM.
- Fauzi, F. (2016). Analisis Potensi Wisata Situ Gintung di Kota Tangerang Selatan. <http://ejournal.uki.ac.id>.
- Hariyani, D. (2018). *Akutansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: Aditya Media Publishing.

- Jumain, & Habibullah, A. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA (WISMAN) DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *http://repository.uinsu.ac.id*.
- Khosiah, Hajrah, & Syafril. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima . *file:///C:/Users/Acer*.
- Kiriman, M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*.
- Kusumawardani, D. (2016). PUusat Kuliner dan Oleh-Oleh di Bantul, D.I. Yogyakarta. *https://e-journal.uaajy.ac.id/*.
- Madris. (2019). Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja. *Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral Dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja*.
- Maghfira, F. (2023). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal Dalam Meningkatkan Serapan Tenaga Kerja Serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam . *http://repository.radenintan.ac.id/*.
- Mandalia, S. (2017). Potensi Event Budaya Sebagai Daya Tarik. *Journal Of Tourism Science, Technology, and Industry*.
- Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi KI Merogan Palembang. *https://jurnal.radenfatah.ac.id*.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Riniwat, H. (2011). KERAGAMAN HAYATI PESISIR DAN LAUT:KAJIAN POTENSI, MASALAH DAN SOLUSI. *Researchers at the Faculty of Fisheries and Marine Sciences UB*.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *file:///C:/Users/Ace*.
- Sunarto, & Mulyawan, B. (2019). Kualitas Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten IndraMayu (Studi Tentang Pengurusan Surat Izin Usaha) . *Jurnal Aspirasi* .
- Susanto, D., Fadhilah, M., & Udayana, I. B. (2022). Pengaruh Persepsi Keamanan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan terhadap keputusan Pembelian Olnile . *file:///C:/Users/Acer*.
- Susanto, Y., Ridwan, M., & Renold. (2023). Tourist Movement Pattersn in the Mamminasata Region. *journal of tourism destination and attraksion* .
- Suwarto, T. (2022). Pengaruh Iklim dan Perubahannya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran. *Pengaruh Iklim dan Perubahannya terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., & Mawarni, A. (2013). Struktur Konseptual yang Memberikan Landasan Bagi Sebuah Penelitian. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*.

- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *jurnal kewirausahaan dan multi talent (JKMT)*.
- Yosandri, B. J., & Eviana, N. (2022). Peningkatan Keputusan Berkunjung Wisatawan Melalui Pengembangan CitraDestinasi dan Aksesibilitas di Lembah Tepus Bogor Tambahkan. *An International Journal Of Tourism And Education* .